



No. 013/IAT-U/SU-S1/2021

STANDAR BACAAN *FAQRAUU MAA TAYASSARA MIN*
***AL-QURAAAN* DALAM SHALAT**
(Kajian Tafsir Corak Ahkam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

RAHMAT IR. LIMBONG
NIM. 11732103027

Pembimbing I
Dr. H. Hidayatullah Ismail., Lc, MA

Pembimbing II
Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H / 2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dean Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pi-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Rahmat IR. Limbong

NIM

: 11732103027

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA

NIP. 19791217 201101 1 006

yang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Tempat : Pengajuan Skripsi

Kepada : Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. -

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Rahmat IR. Limbong

NIM

: 11732103027

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqabah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing II

Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

NIP. 19761101 200801 1 007



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Rahmat IR. Limbong 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Rahmat IR. Limbong
 : Lobutua, 21 Desember 1998
 : 1172103027
 : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 : **Standar Bacaan *Faqrâuû Maa Tayassara Min Al-Quraan***
Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, April 2021
Yang membuat pernyataan



Rahmat IR. Limbong
NIM. 11732103027

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran para *mufassir* mengenai ayat *faqrauu maa tayassara min al-quraan* dan untuk mengungkapkan keistimewaan *faqrauu maa tayassara min al-quraan* dalam al- Qur'an. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ayahanda Alm. Kerdil Limbong dan Ibunda Martina Situmeang yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Sukri Limbong, Monalisa Limbong, Lastriana Limbong, Mirnawati Limbong, Doni Finaldi dan Sarifudin saudara/i penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Plt. Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr.Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ustadz Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis mampu berjalan sejauh ini.
6. Terima kasih juga kepada ustadz Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA dan ustadz Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terimakasih kepada teman teman IAT E angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan dalam kebaikan, mendengarkan keluh kesah penulis, dan semoga Allah *ta'ala* mempertemukan kita kembali di surga-Nya kelak.
8. Terima kasih juga kepada kawan-kawan crew Kuliah Tak Gentar Dompot Dhuafa yaitu Mbak Ika, Bg Ilham, Amar, Dila, Caca, Reza, Jo, Doni, Mbak Ummu, Mbak Umi, dan lain-lain yang selalu menemani penulis hingga sekarang ini, serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kakak-kakak senior yaitu kak Latifa kak Amni, Kak Ratna, yang telah membantu dan selalu memberikan pengarahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Grup PKL SDIT Tiara Islamic School yaitu Yulfahmi Reza, Adrian Abdul Aziz Luthfi, Ahmad Rizky Daulay, dan Annisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alfarisi yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah *ta'ala* penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn yâ Rabbal âlamîn.*

Pekanbaru, April 2020
Penulis,

Rahmat IR. Limbong

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV FAQRAUU MAA TAYASSARA MIN AL-QURAAAN	22
A. Makna <i>Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan</i>	22
B. Ayat-ayat <i>Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan</i> Dalam Al-Quran	24
C. Penafsiran <i>Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan</i> Dalam Tafsir Corak Ahkam	25
1. Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari.....	25
2. Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Quran karya Muhammad Ibn Ahmad Ibn al- Farid al-Anshari al-Andulisi al-Qurthubi	28
3. Tafsir Fathul Qadir Karya Muhammad bin Ali Asy-Syaukani	39
4. Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi	40
D. Hadis.....	41
E. Standar Bacaan <i>Faqrauu Ma Tayassara Min Al-Quran</i> Dalam Shalat	42
1. Pendapat Imam Asy-Syafi'i	43
2. Pendapat Imam Hanafi	44
3. Pendapat Imam Hambali	45
4. Pendapat Imam Maliki	46
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56

PEDOMAN TRANLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
	=	'
	=	B
	=	T
	=	Ts
	=	J
	=	h/h
	=	Kh
	=	D
	=	Dz
	=	R
	=	Z
	=	S
	=	Sy
	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d/d
ط	=	t/t
ظ	=	z/z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Vokal

=	A
=	I
=	U

Vokal Panjang

اَ	=	A
اِ	=	I
اُ	=	U
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

تَكَاثُرٌ	=	Takātsur
يَهْيَجُ	=	Yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
سَوْفَ	=	Sawf
عَيْنٌ	=	'ayn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥ*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Allah Bersama Orang-orang Yang Sabar”

“Gib Nie Auf”

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk membahas tentang “Standar Bacaan Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam)”. Shalat adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Selain mendatangkan keridhoan Allah ﷻ, shalat juga menyelamatkan dari bencana dunia dan menenangkan hati. Di dalam shalat membaca al-Qur’an merupakan salah satu rukunnya. Imam al-Hafsiyah mengatakan bahwa membaca ayat-ayat al-Quran bukan merupakan rukun shalat, tetapi menjadi kewajiban. Namun Imam Syafi’i berpendapat bahwa membaca ayat al-Qur’an tidaklah wajib karena standar membaca ayat al-Quran di dalam shalat hanyalah surah al-Fatihah saja. Allah ﷻ juga telah mewajibkankita untuk membaca ayat-ayat yang mudah dari al-Quran. Terdapat satu ayat yang membahas Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan pada penelitian skripsi ini yaitu surah al-Muzammil ayat 20. Penelitian ini difokuskan pada 1) Bagaimana Penafsiran Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan Dalam Tafsir Corak Ahkam; 2) Bagaimana Standar Bacaan Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan Dalam Shalat. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan metodologi tahlili. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan berartikan (maka bacalah apa yang mudah bagimu dari al-Quran) maksudnya janganlah kamu persukar dirimu karena pembacaan itu, sehingga kita dianjurkan untuk membaca ayat-ayat yang mudah ketika shalat; 2) Keragaman dalam membaca ayat-ayat al-Quran dalam shalat dianggap sah saja bagi kebanyakan ulama. Beberapa ulama menyebutkan wajibnya membaca surah al-Quran dalam shalat sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca fatihatul kitab.

Kata Kunci : Al-Quran, Shalat, Membaca

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis aims to discuss about “The standard of reading the Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan in prayer (Study of Ahkam's style of interpretation)”. Prayer is an obligation for all Muslims. Apart from bringing the pleasure of Allah ﷻ prayer also saves the world from disasters and calms the heart. In prayer, reading the Qur’an is one of the pillars. Imam al-Hanafiyah said that reading the verses of the Qur’an² is not a pillar of prayer, but an obligation. However, Imam Syafi’i argues that reading the verses of the al-Quran is not obligatory because the standard of reading the verses of the Qur’an in prayer is only the surah al-Fatihah. Allah ﷻ has also made it mandatory for us to recite the easy verses of the Quran. There is one verse that discusses Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan in this thesis research, namely surah al-Muzammil verse 20. This research is focused on 1) How to Interpret the Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan in Ahkam's Tafsir Style; 2) What is the standard of reading the Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan in prayer. This research is a library research using the tahlili methodology. The results of this study indicate that: 1) Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan means (then read what is easy for you from the Qur’an) that is, do "t confuse yourself because of that reading, so that we are encouraged to read verses that are easy to pray for; 2) The diversity in reading the verses of the Qur’an in prayer is considered valid by most scholars. Some scholars say that it is imperative to read surah al-Quran in prayer as said by the Prophet ﷺ it is not valid to pray for people who do not read the book’s fatihatul.

Keywords: Al-Quran, Prayer, Reading



الملخص

تناقش هذه الرسالة إلى مناقشة "معيار قراءة فقراء ماء تياسرة من القرآن في الصلاة (دراسة أسلوب تفسير الأحكام)". الصلاة فرض على جميع المسلمين. وبغض النظر عن جلب مرضاة الله ، فإن الصلاة تنقذ الدنيا من المصائب وتهدئ القلب. في الصلاة قراءة القرآن ركن من أركانها. قال الإمام الحنفية: إن تلاوة آيات القرآن ليست ركنًا من أركان الصلاة ، بل واجب. ومع ذلك ، يرى الإمام الصيفي أن قراءة آيات القرآن ليست إلزامية لأن معيار قراءة آيات القرآن في الصلاة هو فقط سورة الفاتحة. كما جعل الله علينا أن نقرأ آيات القرآن السهلة. هناك آية واحدة تناقش فقراء ماء تياسرة من القرآن في هذا البحث وهي سورة المزمل الآية ٢٠ ويركز هذا البحث على (١) كيفية تفسير فقراء ما تياسرة من القرآن بأسلوب تفسير الأحكام. (٢) ما هو معيار قراءة فقراء ماء تياسرة من القرآن في الصلاة؟ هذا البحث هو بحث مكتبة باستخدام منهج التحليلي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) فقراء ماء تيسارا من القرآن يعني (ثم اقرأ ما يسهل عليك من القرآن) أي لا تربك نفسك بسبب تلك القراءة ، حتى نشجع على القراءة. آيات يسهل الصلاة عليها ؛ (٢) يعتبر التنوع في قراءة آيات القرآن في الصلاة أمرًا صحيحًا عند معظم العلماء. ويقول بعض العلماء بوجوب قراءة سورة القرآن في الصلاة كما قال الرسول ولا تصح الدعاء لمن لا يقرأ فتحات الكتب.

الكلمات المفتاحية: القرآن ، الصلاة ، القراءة

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah kekayaan yang sangat besar. Selain akan mendatangkan keridhoan Allah ﷻ, shalat juga akan menyelamatkan dari bencana dunia dan menenangkan hati. Ibnu Sirin pernah berkata, “seandainya aku disuruh memilih antara surga dan dua rakaat shalat, maka aku akan memilih shalat, karena surga itu kesenanganku, tetapi shalat itu untuk Allah ﷻ.”¹

Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa mendirikannya, maka sesungguhnya ia telah menegakkan agama. Dan barang siapa (sengaja) meninggalkannya, maka ia telah menghancurkan agama”, dalam hadis lain juga beliau bersabda : “Shalat adalah *Mi'raj* orang mukmin”. Dan khalifah terakhir dari al-khulafaa'ur rasyidun, Ali bin Abi Thalib menyatakan : “Kebenaran tanpa pengelolaan akan dikalahkan oleh kebatilan yang terkelola.”²

Dalam rukun Islam, shalat menempati posisi kedua setelah seseorang mengikrarkan dua kalimat syahadat. Ini menunjukkan bahwa ia merupakan sendi Islam yang sangat fundamental dan tidak dapat dia-baikan. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, maka kewajiban pertama dan utama seorang muslim adalah mendirikan shalat. Aktivitas ini merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tujuan yaitu tujuan shalat untuk mengingat Allah ﷻ sebagaimana firman-Nya³:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

¹ Skripsi Sabbih, *Sifat Shalat Manusia Dalam Al-Quran (Tinjauan Tafsir Rahmah Min Al-Rahman Min Kalam Syaikh Ibnu Arabi Karya Mahmud Ghurab)*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir : 2015), hlm. 1.

² Sirajun Nasihin, *Manajemen Shalat Menuju Hakikat Penciptaan Manusia*, (Lombok : Palapa, 2013) hlm. 108.

³ Sirajun Nasihin...,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”⁴

Semua ulama sepakat bahwa orang yang menentang kewajiban shalat atau meragukannya sudah termasuk kafir. Shalat dibagi pada yang wajib dan yang sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari. Kewajiban menegakkan shalat berdasarkan ketetapan agama, dan tidak mempunyai tempat untuk dianalisa serta *ijtihad* dalam masalah ini, dan tidak pula *taqlid*.⁵

Ketika kita melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun sunnah, maka setelah membaca surah al-fatihah kita disunnahkan membaca sebagian ayat-ayat al-Quran. Imam Syafii berpendapat bahwa membaca surah al-fatihah adalah wajib bagidan orang yang shalat sendirian (*munfarid*) pada dua rakaat shubuh dan pada rakaat pertama dan kedua shalat yang lain.⁶

Sedangkan Al-Hanafiyah mengatakan bahwa membaca ayat-ayat al-Quran bukan merupakan rukun shalat. Jadi tetap dibaca namun seandainya tidak dibaca, shalatnya tetap sah. Cukuplah seorang hamba membaca apa yang mudah dari ayat al-Quran, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Muzammil ayat 20 :⁷

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya : “Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Quran.”⁸

Ayat di atas berisi perintah untuk membaca surah secara mutlaq tanpa batasan. Jadi, bisa dilaksanakan dengan membaca ayat sependek atau sepanjang apapun selama masih termasuk ayat dari al-Quran. Selain

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 313.

⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta : Lentera, 2011), hlm. 69.

⁶ Husnaini, *Hukum Membaca Surat Al-Fatihah Bagi Makmum Dalam Shalat Jihar Dalam Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Hanafi*, Jurnal Al-Mabhats Vol. I No. 1 Tahun 2016, hlm 89.

⁷ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan : 3 Shalat*, (Jakarta Selatan : Rumah Fiqh Publishing, 2015), hlm. 157.

⁸ *Departemen Agama...*, hlm. 575.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu juga menjelaskan, bahkan diakui secara ijmak bahwa membaca al-Quran itu bukan fardu di luar shalat, melainkan fardu di dalam shalat.⁹

Allah ﷻ telah mewajibkan untuk membaca ayat-ayat yang mudah dari al-Quran, baik dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan sehat dalam keadaan bekerja untuk mencari rezki apalagi dalam keadaan santai juga dalam keadaan jihad (berperang) di jalan Allah ﷻ, apalagi dalam keadaan damai dan tenang.¹⁰

Membaca surat setelah bacaan al-Fatihah atau bagian yang dianggapnya mudah di dalam dua rakaat shalat Subuh dan shalat Jum'at, dua rakaat pertama shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya', serta shalat Sunnah.¹¹

Surah-surah maupun ayat-ayat al-Quran yang dibaca Nabi ﷺ, berbeda satu sama lain mengikuti perbedaan masing-masing shalat. Baik shalat lima waktu atau shalat lainnya.¹²

Abu Said al-Khudri berkata, “kita pernah mengukur lamanya Rasulullah berdiri pada shalat Zuhur dan Ashar. Ternyata lamanya tiap dua rakaat pertama dalam shalat Zuhur sekedar baca surat *Alif Lam Mim* (As-Sajdah). Sedangkan dua rakaat lainnya sekedar separuh dari dua rakaat pertama. Di dalam dua rakaat pertama shalat Ashar sekedar dua rakaat terakhir shalat Zuhur. Sedangkan dua rakaat terakhirnya sekitar setengah dari dua rakaat pertama.¹³

مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْبَهَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلَانٍ قَالَ سُلَيْمَانُ كَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ

⁹ Skripsi Nurmujahidah, *Pertentangan Dalil Pada Kasus Bacaan Al-Fatihah dalam Salat (Analisis Hanafiyah dan Syafi'iyah)*, (Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Aceh : 2017), hlm. 41.

¹⁰ Mahmud al-Dausary, *Hak-hak Al-Quran*, Ebook Islami, Alukah.net, (offline), hlm. 10.

¹¹ Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Shalat Rasulullah Cara Belajar Shalat Menurut Nabi*, (Solo : Media Zikir, 2008), Cet. I, hlm. 35.

¹² Syeikh Muhammad Nasruddin al-Albani, *Sifat Shalat Nabi*, (Jakarta Timur : Griya Ilmu, 2007), Jilid 2, hlm. 25.

¹³ Syeikh Muhammad Nasruddin al-Albani..., hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الأَحْرَبِينَ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسْطِ الْمُفْصَلِ وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِطَوَالِ الْمُفْصَلِ

Artinya : “Saya belum pernah melihat seorang pun yang shalatnya lebih sesuai dengan shalat Rasulullah ﷺ dari pada shalat si fulan (imam shalat yang berada di Madinah). Sulaiman bin Yasar mengatakan : Saya pun shalat di belakangnya. Dia memanjangkan dua rakaat pertama pada shalat Zuhur dan meringankan dua rakaat terakhir. Juga meringankan shalat Ashar. Dia membaca pada dua rakaat pertama sholat maghrib dengan surah-surah pendek *al-mufashshal*. Dan membaca pada dua rakaat pertama shalat Isya dengan surah-surah pertengahan *al-mufashshal*. Pada shalat Subuh dia membaca surah-surah panjang *al-mufashshal*.”¹⁴

Dalam shalat disunnahkan juga membaca ayat al-Quran secara tartil sebagaimana yang dikatakan as-Suyuthi bahwa Allah ﷻ berfirman dalam QS. al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”¹⁵

Inilah yang dikatakan oleh al-Hafizh as-Suyuthi. Jika ada yang mengatakan wajib membaca secara tartil, niscaya itu lebih dekat dengan zahir perintah al-Quran. Karena asal perintah al-Quran adalah wajib. Redaksi dalam ayat itu di tunjukan kepada Nabi ﷺ dan umat yang mengikuti beliau, karena itu az-Zarkasyi berkata, “setiap orang muslim yang membacanya wajib dengan tartil.”¹⁶

Pendapat itu lebih tepat dibandingkan dengan perkataan as-Suyuthi. Abu Daud dan yang lainnya meriwayatkan dari Ummah Salmah, ia menceritakan tentang cara Nabi ﷺ membaca al-Quran adalah dengan bacaan perlahan dan satu huruf demi huruf.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh pembahasan ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan

¹⁴ Lihat Musnad Ahmad, Nomor hadis 7650.

¹⁵ Departemen Agama..., hlm. 574.

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qu’ran*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 232.

¹⁷ Yusuf Qardhawi...,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Riau. Kajian ini diberi judul “**STANDAR BACAAN FAQRAUU MAA TAYASSARA MIN AL-QURAAAN DALAM SHALAT (Kajian Tafsir Corak Ahkam)**”

B. Alasan Pemilihan Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, penulis memiliki alasan yang menjadi dasar penulis memilih judul “Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam).” Ada beberapa faktor yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan di bidang tafsir, yaitu dengan mengkaji dan mengungkap makna Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam).
2. Sepengetahuan penulis kajian tentang Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam) belum ada yang membahasnya, sehingga penulis menganggap pembahasan ini layak untuk di kaji.
3. Tulisan ini adalah sebuah kajian dari sudut pandang al-Quran yang merupakan salah satu kajian ilmiah yang ada pada program studi yang penulis pelajari, yaitu program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan al-Quran merupakan bidang garapan yang sesuai untuk di teliti dan sekaligus menjadi faktor yang memotivasi penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan program studi yang penulis pelajari.

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Standar

Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.¹⁸

2. Bacaan

Bacaan adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁹

3. Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.²⁰

4. Tafsir Ahkam

Tafsir ahkam adalah kitab yang membahas mengenai ayat-ayat al-Quran yang mengandung hukum terkait dengan perbuatan manusia (*mukallaf*).²¹

Standar Bacaan *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat (Kajian Tafsir Corak Ahkam) berarti ukuran tertentu yang dipakai dalam membaca ayat-ayat al-Quran ketika shalat baik secara jama'ah maupun shalat sendirian dari segi padangan kitab tafsir corak ahkam.

D. Batasan Masalah

Di dalam al-Quran menurut penelusuran penulis melalui kitab al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Quran al-Karim karya Muhammad Fuad al-Baqi bahwa di temukan satu ayat yang membahas tentang makna *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan* yaitu QS. Al-Muzammil [73] : 20.²² Dalam pembahasan ini penulis akan merujuk pada kitab tafsir corak ahkam, yaitu : Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an, Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Quran, Tafsir Fathul Qadir, dan Tafsir Al-Maraghi.

¹⁸ Retnoting Tyas, *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*, (Depok : Frasa Lingua, 2016), hlm. 484.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/baca> diakses pada 30 September 2020, pukul 06:15.

²⁰ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hal. 75.

²¹ Lilik Umami Kaltsum & Abd Moqsih, *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*, (Ciputat : UIN Press, 2015), hlm. 11.

²² Muhammad Fuad al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Quran Al-Karim*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Tafsir Corak Ahkam ?
2. Bagaimana Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat ?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penafsiran *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Tafsir Corak Ahkam.
2. Untuk Mengetahui Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat.

Sedangkan ditinjau dari kegunaannya, maka kajian ini berguna secara akademis dan secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian nilai-nilai quran bagi para pembaca dan pencinta ilmu pengetahuan terkhusus dibidang al-Quran dan tafsir.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu al-Quran dan tafsir.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tafsir al-Quran.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara keseluruhan manfaat penelitian ini adalah sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian nilai-nilai quran secara tematik. Penelitian ini juga sebagai sumbangsih pemikiran serta pemberian gam-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baran yang utuh dan menyeluruh tentang Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat sehingga di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang maksud Standar Bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat.

G. Sistematika Penulisan

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini diuraikan kedalam beberapa bagian dan itu semua merupakan satu kesatuan.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II penulis akan membahas landasan teori dan tinjauan penelitian yang relevan.

Bab III adalah membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV berisi tentang pandangan umum mengenai standar bacaan *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* dalam shalat dan penafsiran *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* dalam tafsir corak ahkam.

BAB V adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SHALAT

A. Pengertian Shalat

Shalat secara *lughawi* berasal dari bahasa Arab *shalla-yushalli-shaalatan* (صَلَّى-يُصَلِّي-صَلَاةً), mengandung makna doa atau pujian.²³

Pengertian shalat dari segi bahasa tersebut dalam firman Allah QS. at-Taubah : 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²⁴

Kata *shalli* (صَلَّى) pada ayat di atas berarti berdoalah bukan shalatlah.

Demikian pula dengan kata *shalaataka* (صَلَاتِكَ), bukan berarti shalatmu, tapi doamu.²⁵

Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut para ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.²⁶

Shalat bagi seorang muslim mempunyai keistimewaan tersendiri. Shalat bisa menjadi kebutuhan ketika pribadi muslim sudah merasakan lezatnya iman dalam hatinya. Bisa menjadi penghibur ketika hati se-

²³ Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat : Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*, (Jakarta : Wahyu Media, 2008), hlm. 45.

²⁴ Departemen Agama..., hlm. 203.

²⁵ Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat...*, hlm. 46.

²⁶ Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat...*, hlm. 47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dang gundah, bisa menjadi obat bagi hati yang sedang sakit atau bahkan bisa menjadi kekuatan dan datangnya rahmat dari Allah ﷻ.

Disamping itu memang sebuah kewajiban yang harus dikerjakan.²⁷

Shalat diwajibkan bagi setiap orang Islam yang tergolong *mukallaf*, yaitu orang yang sempurna akal nya dan telah dewasa atau baligh.²⁸

Menurut Quraish Shihab shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya.²⁹

B. Keutamaan Shalat

Ketika kedudukan sholat begitu tinggi dalam Islam, tentu mempunyai keutamaan-keutamaan yang tidak hanya untuk pribadi, keluarga muslim, atau masyarakat muslim, tetapi untuk *amatan nas* (seluruh manusia), sehingga Islam sebagai *rahmatan lil alamin* mampu keutamaannya, di antaranya³⁰ :

- a. Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar

Maraknya kriminalitas yang terjadi di berbagai tempat di Indonesia, tentu tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung terjadinya hal tersebut. Salah satunya adalah shalat belum menjadi kekuatan ruhiyah yang mendorongnya untuk mencegah dari perbuatan tersebut. Atau, bisa jadi shalat hanya sebatas rutinitas ibadah yang tidak ada ruh kekhusukan atau bahkan ditinggalkan sama sekali.³¹

- b. Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat

²⁷ Abu Ayyash, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta : Qultum Media, 2007), hlm. 2.

²⁸ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*, (Jakarta : Wahyu Media, 2009), hlm. 135.

²⁹ Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Vol. IX No. 2 (Bandung : Fakultas Sains dan Teknologi, 2015), hlm. 53.

³⁰ Abu Ayyash..., hlm. 8.

³¹ Abu Ayyash...,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika umat Islam sudah baligh atau seseorang yang baru masuk Islam kemudian mengucapkan dua kalimat syahadat, perbuatan yang paling *afdhal* (utama) adalah melakukan shalat. Dalam rukun Islam, shalat mendapat urutan kedua setelah syahadat.³²

c. Shalat menghapus segala kesalahan

Diriwayatkan oleh Jabir ra. Bahwa Rasulullah bersabda, “Perumpamaan shalat lima waktu seperti sungai yang mengalir di depan rumah salah satu dari kalian kemudian mandi darinya setiap hari lima kali.” (HR. Muslim No. 668).³³

d. Diangkat beberapa derajat dan dihapuskan dosa-dosa

Rasulullah bersabda, “Hendaklah kalian memperbanyak sujud, kerana sesungguhnya tidakah kalian sujud kepada Allah satu kali melainkan Allah akan mengangkat derajatmu dan menghapus dosa-dosamu.” (HR. Muslim No. 488).³⁴

e. Dihapuskan dosa sebelumnya

Diriwayatkan oleh Utsman Radhiallahu ‘anhu, ia berkata, “Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda : “Tidaklah seorang muslim melakukan shalat wajib kemudian memperbaiki wudhunya, kekhusukannya, rukuknya, kecuali semua itu adalah *kafarat* dosa-dosa sebelumnya, tapi jika ia tidak melakukan dosa besar, dan itu berlaku sepanjang masa.” (HR. Muslim No. 228).³⁵

C. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi sehingga ketika ditinggalkan akan membuat shalat menjadi tidak sah. Rukun shalat yang disepakati ulama empat mazhab utama dalam fikih Islam seperti Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hambali ada 6 rukun sahaja.³⁶

³² Abu Ayyash ..., hlm. 9.

³³ Abu Ayyash...,

³⁴ Abu Ayyash ..., hlm. 11.

³⁵ Abu Ayyash..., hlm. 13.

³⁶ Skripsi Mohd Badiuzzaman Bin Jusoh, *Jumlah Rukun-rukun Shalat Fardhu (Studi Kooperatif Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi’i)*, (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir : 2020) hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Takbiratul Ihram

Arti dari takbiratul ihram adalah takbir yang dilakukan saat memasuki wilayah kesucian shalat yang dengan melakukannya berarti seseorang diharamkan melakukan suatu perbuatan yang dapat membatalkan shalat.³⁷

Apabila seseorang telah melakukan takbir, yakni dengan mengangkat kedua belah tangan separas bahu dengan jari-jari terbuka agar rapat antara satu sama lain kecuali ibu jari berdampingan dengan telinga di hadapan kearah kiblat sambil mengucap kalimat *Allahuakbar* yang diiringi dengan niat, ini adalah perbuatan hati.³⁸

b. Berdiri (bagi yang mampu)

Semua mazhab sepakat bahwa berdiri itu wajib dalam semua rakaat bagi orang yang melakukan shalat fardhu dengan syarat orang itu mampu berdiri. Jika ia tidak mampu berdiri karena sakit dan sebagainya, kewajiban itu gugur dan ia boleh mendirikan shalat sesuai dengan kemampuannya.³⁹

Ketiga imam mazhab juga sepakat bahwa berdiri tidak wajib dalam shalat sunnah. Jadi, seseorang boleh shalat sambil duduk meskipun ia bisa berdiri. Hanafiyah menyangkal pendapat ini dengan mengatakan bahwa sebagaimana berdiri itu wajib dalam shalat lima waktu, ia juga wajib dalam shalat witir.⁴⁰

c. Membaca ayat al-Fatihah

Setelah selesai membaca doa *istiftah* pada rakaat pertama, disunnahkan ber-*ta'awudz* (membaca *A'udzu billahi minasyaithanirrajim*) dalam hati, sebelum membaca surah al-Fatihah. Membaca surah al-Fatihah termasuk basmallah adalah

³⁷ Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*, (Jakarta : Mizan, 2005), hlm. 76.

³⁸ *Skripsi Mohd Badiuzzaman...*, hlm. 46.

³⁹ *Abdurrahman Al-Jaziri...*, hlm. 87.

⁴⁰ *Abdurrahman Al-Jaziri...*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rukun keempat shalat, yang wajib dibaca pada waktu berdiri di setiap rakaat shalat fardhu maupun sunnah.⁴¹

d. Rukuk

Setelah selesai membaca al-Fatihah dan surah, disunnahkan mengucapkan takbir *Allahuakbar* sambil mengangkat kedua tangan (seperti ketika takbiratulihram). Bersama dengan itu memulai gerakan menuju rukuk, yaitu rukun shalat yang kelima.⁴²

Sekurang-kurangnya rukuk ialah menunduk sehingga kedua telapak tangan sampai ke lutut dan bertuma'ninah (yakni tetap dalam keadaan seperti itu sejenak). Rukuk yang sempurna ialah menunduk sedemikian rupa sehingga punggung menjadi lurus dan segaris dengan leher, kedua kaki tegak dan kedua telapak tangan di atas lutut, dengan jemari tangan agak diregangkan.⁴³

e. Iktidal

Iktidal adalah gerakan kembali dari rukuk ke posisi berdiri seperti semula, sambil mengangkat kedua tangan dan mengucapkan :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : “Allah mendengar pujian dari orang yang memuji-Nya”

f. Sujud dua kali setiap rakaat

Sujud ialah meletakkan dahi ke sejadah atau ke tempat sujud. Dalilnya ialah firman Allah QS. al-Hajj ayat 77 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا أَحْسَنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”⁴⁴

Syarat-syarat sah sujud ialah :

⁴¹ Muhammad Al-Baqir, *Panduan Lengkap Ibadah : Menurut Al-Quran, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Jakarta : Noura, 2015), hlm. 112.

⁴² Muhammad Al-Baqir..., hlm. 115.

⁴³ Muhammad Al-Baqir...,

⁴⁴ Departemen Agama RI..., hlm. 341.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Membuka muka (tidak berlipik dengan sesuatu) sewaktu menyentuh tempat sujud.
- Sujud hendaklah mengandung tujuh anggota, yaitu muka, kedua tapak tangan dan kedua lutut serta kedua hujung kakinya.⁴⁵

D. Hukum Membaca Ayat Al-Quran

Membaca ayat al-Quran adalah fardhu dalam dua rakaat pertama shalat fardhu sebagaimana wajib membaca al-Fatihah secara khusus dalam dua rakaat tersebut. Orang yang tidak membaca al-Quran pada dua rakaat pertama dalam shalat *ruba'iyah* (shalat yang jumlah rakaatnya empat), hendaknya membaca pada rakaat setelahnya dan shalatnya itu sah.⁴⁶

Dalam shalat nafilah, hukum membaca al-Fatihah adalah wajib dalam semua rakaat. Karena dalam shalat nafilah, setiap dua rakaat dianggap berdiri sendiri walaupun sejatinya masih menjadi bagian dari rakaat ketiga dan keempat bagi yang akan shalat 4 rakaat satu salam. Hanafiyah juga memasukkan shalat witr dalam kategori shalat nafilah, sehingga al-Fatihah wajib dibaca dalam setiap rakaatnya.⁴⁷

Imam asy-Syafi'i menyampaikan : "Jika seseorang makmum masbuq (terlambat) dan hanya mendapati dua rakaat terakhir dari shalat dzuhur atau shalat sejenisnya, maka disunnahkan baginya untuk membaca surat pada dua raka'at sisa shalatnya itu". *Ashab Syafi'iyah* menyatakan bahwa dalam hal ini terdapat dua pendapat. Yang pertama, sebagian ashab syafi'iyah menyatakan dalam hal ini jawabannya adalah seperti yang telah disampaikan oleh imam asy-Syafi'i bahwa makmum tersebut hendaknya membaca surat dalam dua rakaat

⁴⁵ Abdul Salam Mohd. Zain, *Ingin Tahu? Solat*, (Kuala Lumpur : Percetakan Prin-AD SDN. BHD, 2004), hlm. 58-59.

⁴⁶ *Abdurrahman Al-Jaziri...*, hlm. 90.

⁴⁷ *Abdurrahman Al-Jaziri...*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhirnya. Pendapat yang kedua, yakni dari ashab asy-syfi'iyah yang lain menyatakan tidak perlu membaca surat.⁴⁸

E. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topik yang akan dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas secara komprehensif.

Dalam penelitian dan skripsi-skripsi terdahulu belum ditemukan kajian dan pembahasan tentang Paradigma Bacaan Al-Quran Dalam Sholat Konteks *Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan* (Studi Analisis Tafsir Ahkam). Namun ada beberapa skripsi yang membahas tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan pokok pembahasan, sebagai berikut:

1. **Bukhori Abdul Shomad (2010)**, buku yang berjudul *Etika Qurani (Pendekatan Tematik Surat Al-Muzzammil)*. Buku yang membahas kedalaman nilai-nilai moralitas dalam al-Quran. Sebentuk kajian tematik dari surat al-Muzzammil, serta menawarkan sejumlah terapi Qurani dalam membentuk kepribadian muslim sesuai perintah dan ajaran yang terkandung dalam al-Quran.
2. **John Supriyanto (2013)**, dalam jurnalnya *Munasabah Al-Quran : Studi Korelatif Antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya muhasabah antar surat maupun antar ayat yang memiliki satu kesatuan baik dari segi huruf dan ayat-ayatnya. Keunikan susunan ayat-ayat dan surat-surat al-Quran mengundang perhatian mendalam para ulama untuk mengkaji sejauh mana korelasi dan relevansi antar ayat tersebut.

⁴⁸ Abi Zakariya an-Nawawi asy-Syafi, *Menjadi Sahabat Al-Quran : Panduan Lengkap Step by Step*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2018), hlm. 119.



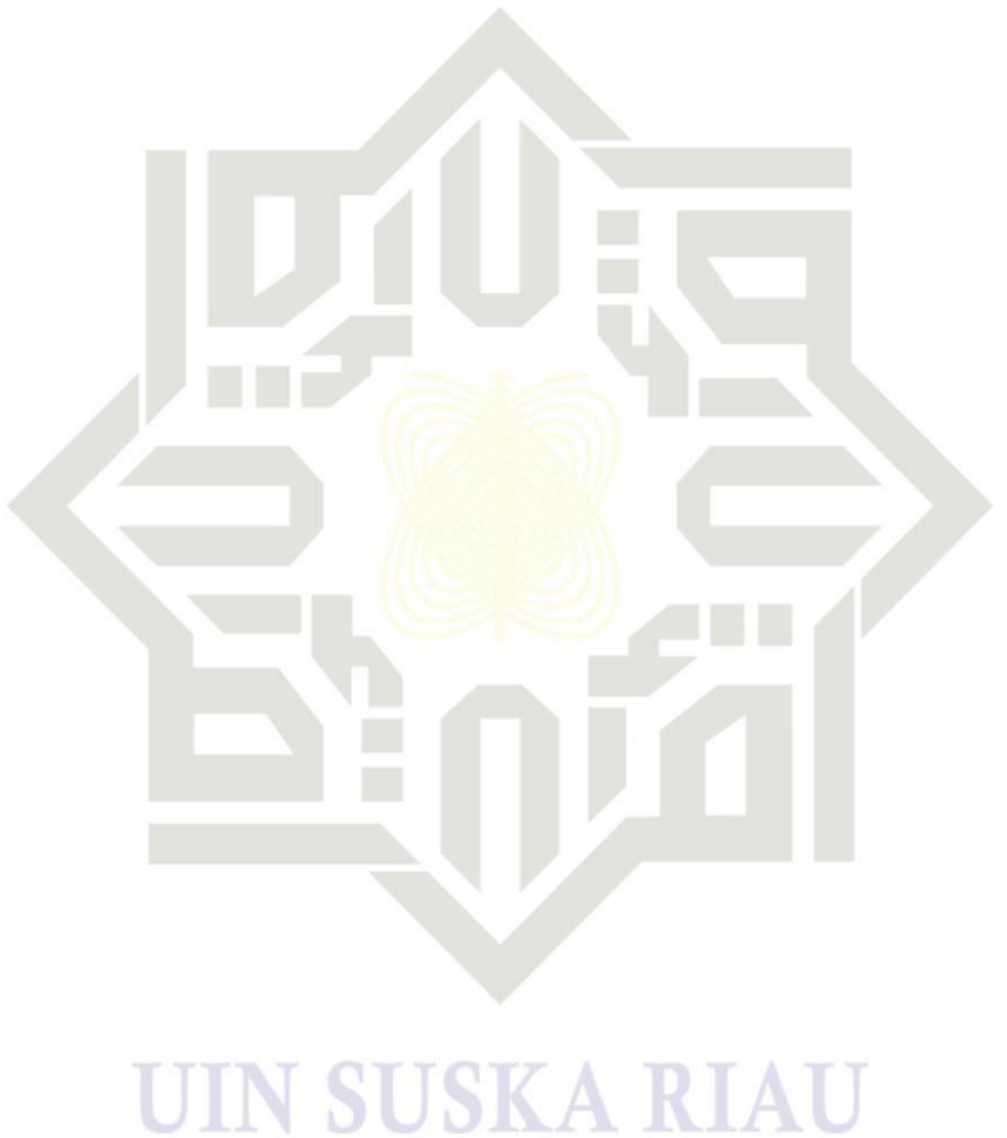
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Muhammad Taufik (2016)**, dalam skripsinya *Elemen-elemen Kecerdasan Spritual Dalam Al-Quran (Telaah Terhadap Surat al-Muzammil Ayat 1-10 dan 20)*. Skripsi ini menjelaskan mengenai nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam diri manusia. Nilai-nilai spiritual dianggap penting karena mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Nilai spritual yang terkandung dalam QS. al-Muzammil : 20, yaitu shalat malam atau Qiyamul Lail, membaca al-Quran dengan *tartil* (perlahan), mengekalkan zikir, bersabar, jihad fi sabilillah atau berjuang di jalan Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, ber-istighfar atau memohon ampun kepada Allah.
4. **Masna Hikmawati (2017)**, buku yang berjudul *Perbedaan Qira'at dan Pemaknaan : Analisis Semantik-Gramatikal dalam Al-Quran*. Buku ini membahas tentang struktur kebahasaan, defenisi, dan persamaan. Perbedaan qiraat al-Quran dinilai cukup berpengaruh terhadap makna ayat, baik maknanya dari segi lafal atau bentuk kata itu sendiri maupun dari segi struktur dimana lafal itu berada di antara susunan lafal dalam suatu ayat.
5. **Fithrotul Latifah (2019)**, dalam skripsinya *Kemudahan Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi ini membahas tentang konsep dan dimensi kemudahan dalam al-Quran. Dalam penerapannya banyak umat Islam yang sudah mengerti ajarannya masih menyulitkan saudaranya dalam urusan beribadah. Salah satu fenomena yang sering kita jumpai di masyarakat, ada seorang ustadz yang mempersulit jamaahnya hanya persoalan takbiratul ihram yang berbeda-beda dilakukan jamaahnya ketika shalat.

Dari berbagai penelitian di atas tentang QS. al-Muzammil : 20 yang telah dikemukakan oleh kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kajian tersebut hanya membahas makna kemudahan dan ragam qiraat atau pemaknaan bacaan saja. Sementara di dalam skripsi ini penulis mengemukakan tentang QS. al-Muzammil : 20 sebagai artian pembacaan

ayat-ayat yang mudah dalam shalat serta menjelaskan tentang paradigma bacaan shalat dalam konteks *faqrâuû maa tayassara min al-quraan*. Kemudian penulis juga memberikan penafsiran dari kitab tafsir ahkam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian ini tergolong kepada studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku, artikel, dan karya pustaka lainnya sebagai sumber utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian pustaka ada beberapa metode yang bias dilakukan penelitian yaitu :

1. Metode *ijmali* yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat al-Quran secara global.
2. Metode *tahlili* (analisis) yaitu metode tafsir yang menjelaskan ayat al-Quran secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Quran.
3. Metode *maudhu'i* (tematik) yaitu menafsirkan ayat al-Quran secara sistematis sesuai dengan tema tertentu.
4. Metode *muqaran* (komparatif) yaitu menafsirkan ayat dengan membandingkan antara ayat al-Quran dan hadis, atau membandingkan pendapat tokoh mufassir.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *tahlili* (menjelaskan) dimana metode ini membahas tentang masalah-masalah al-Quran al-Karim dengan cara memberikan penjelasan ayat-ayat al-Quran dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat-ayat al-Quran yang dilakukan dengan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan urutan bacaan dan susun ayat dalam al-Quran.⁴⁹

⁴⁹ Faizal Amin, *Metode Tafsir Tahlili : Cara Menjelaskan Al-Quran Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung Vol. 11 No. 1 (Lampung : Kalam, 2017), hlm. 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu primer dan skunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah al-Quran dan hadis serta buku tafsir yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun buku tafsir yang peneliti gunakan adalah Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Quran karya Muhammad Ibn Ahmad Ibn al-Farid al-Anshari al-Andulisi al-Qurthubi, Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Asy-Syaukani, dan Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan yang dibicarakan pada pembahasan ini. Data sekunder dapat berupa jurnal, majalah, skripsi ataupun artikel-artikel yang memiliki relevansinya dengan pembahasan pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang dimana berguna untuk pengumpulan data yang diperlukan. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan diskriptif, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan ini, serta disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.⁵⁰ Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan ayat al-Quran yang di dalamnya ada kata *Faqrattu Maa Tayassara Min Al-Quraan* dengan merujuk kepada Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Quran.

⁵⁰ Skripsi Wahyudi Irawan, *Penafsiran Makna Zawj dan Ba'i dalam Al-Quran*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir : 2020), hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengumpulkan hadis Nabi yang berkaitan dengan pembahasan dan berpedoman kepada Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Quran..
- c. Mengumpulkan pendapat ulama tafsir dan ulama hadis yang berkaitan dengan pembahasan.
- d. Dan terakhir menganalisa pendapat ulama tafsir dan ulama hadis.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh pokok-pokok permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya. Kemudian diambil satu kesimpulan sehingga mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ada. Data penelitian ini di analisis melalui pendekatan ilmu tafsir dengan metode tahlili.

Tafsir tahlili atau yang disebut dengan tafsir tajzi'i merupakan suatu metode yang bermaksud menjelaskan dan menguraikan kandungan ayat-ayat al-Quran dari seluruh isinya, menuturkan bahasa, i'rab, balaghoh, qira'at, asbab nuzul (bila ada), disertai dengan mengaitkan antar ayat, menguraikan kata-perkata dari ayat, menjelaskan bagian-bagiannya, kemudian menggali kandungan hukumnya dan makna yang bias diambil sesuai dengan urutan ayat di dalam suatu surat. Dalam tafsir ini ayat ditafsirkan secara komprehensif baik dengan corak *ma'tsur* maupun *ra'yi*. Unsur-unsur yang dipertimbangkan adalah asbabun nuzul, munasabah ayat, dan juga makna harfiyah setiap kata.⁵¹

Tujuan utama metode tafsir tahlili ini adalah untuk mengungkapkan maksud-maksud dari ayat tersebut dan tunjukannya. Seorang mufassir akan memaparkan lafadz dari segi bahasa Arab, penggunaannya, kesesuaian ayat dengan ayat serta tempat dan juga sebab turunnya ayat tersebut jika memang ada.⁵²

⁵¹ Azmuyardi, *Sejarah Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2003), cet. 2, hlm. 172.

⁵² Azmuyardi..., hlm. 180.

Setelah langkah tersebut sudah ditempuh, lalu menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran dan penjelasannya di atas dan kemudian ia memberikan penjelasan final mengenai isi dan maksud ayat al-Qur'an tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan*

Kalimat *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan* (bacalah apa yang mudah dari al-Quran) menunjukkan perintah untuk membaca al-Quran sesuai kadar kemampuan pembacanya, seringan mungkin tidak menjadi masalah. Membaca al-Quran boleh dimana dan kapanpun, baik dalam keadaan sakit atau sehat dalam keadaan bekerja untuk mencari rezeki apalagi dalam keadaan santai juga dalam keadaan jihad (berperang) di jalan Allah ﷻ, apalagi dalam keadaan damai dan tenang.

2. Standar Bacaan *Faqrâu Maa Tayassara Min Al-Quraan* Dalam Shalat

Perbedaan standar bacaan yang terjadi dari keempat imam, yaitu imam Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali terjadi karena perbedaan latar belakang, zaman, riwayat hidup atau biografi dari masing-masing mazhab. Para imam sepakat hukum membaca ayat al-Qur'an di dalam shalat setelah al-Fatihah adalah sunnah. Namun, ada perbedaan pada imam Hanafiyah dimana perintah membaca al-Quran saat shalat merupakan keharusan, sebagaimana dikatakan bahwa membaca ayat-ayat al-Quran merupakan rukun dalam shalat. Seandainya tidak dibaca, shalatnya tetap sah. Maka cukuplah seseorang membaca apa yang mudah dari ayat al-Quran. Para ulama menyatakan pendapat bahwa yang termudah dari al-Quran itu adalah al-Fatihah. Namun ulama dalam mazhab Hanafi ada yang berpendapat bahwa meskipun bukan Fatihah yang dibaca, asal saja ayat al-Quran, walau satu ayat, sembahyangnya sah juga.

B. Saran

Tidak ada kata yang mulia selain ucapan alhamdulillah atas semua Rahmat Allah ﷻ kepada kita semua khususnya kepada penulis sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa menyelesaikan penulisan ini. Penulis sangat menyadari karya tulis yang berjudul *“Paradigma Bacaan Al-Quran Dalam Sholat Konteks Fagrauu Maa Tayassara Min Al-Quraan (Studi Analisis Tafsir Ahkam)”* masih jauh dari kesempurnaan dan sangat banyak kekurangan-kekurangannya. Untuk itu hal yang diharapkan dari penulis kepada para pembaca adalah turut berpartisipasi dengan memberikan masukan dan sarannya. Beberapa hal yang dirasakan oleh penulis ketika dalam penulisan ini dan semoga menjadi saran kepada semua pembaca khususnya bagi penulis adalah:

1. Butuhnya ilmu pengetahuan yang luas untuk dapat menghasilkan suatu karya khususnya dibidang keilmuan.
2. Kepada pembaca, semoga dapat mengambil pelajaran dan menambah wawasan keilmuan.
3. Kepada generasi mendatang, jangan pernah bosan dalam belajar dan teruslah berjuang melanjutkan dan mengembangkan karya-karya para ulama terdahulu. Semoga ini menjadi usaha dan bentuk kontribusi dalam menjaga dan meembangkan nilai-nilai agama dan keilmuan.
4. Penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga kita semua mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga menjadi hamba yang mulia dihadapan-Nya dan makhluk ciptaan-Nya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Albani, Muhammad Nasruddin. 2007. *Sifat Shalat Nabi*. Jilid 2. Jakarta Timur: Griya Ilmu.
- Al-Bakri, Ahmad Abdurrazaq, Tahqiqi Tafsir Ath-Thabari dkk. 2007. *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Ahkam, Jilid 25. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad. 1992. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Quran Al-Karim*. Kairo: Daar al-Hadits
- Al-Baqir, Muhammad. 2015. *Panduan Lengkap Ibadah : Menurut Al-Quran, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta: Noura.
- Al-Dausary, Mahmud. *Hak-hak Al-Quran*. Ebook Islami, Alukah.net, (offline).
- Alhadi, Muhamad bin Abdullah. 2018. *Meraih Ramadhan Terbaik : Seputar Hukum, Persiapan dan Amaliah Ramadan*. Jakarta: Serambi Habib.
- Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*. Judul asli *Al Jami' li Ahkam Al Quran*. terj. Muhyiddin Masridha, Jilid 19. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Al-Jauzairi, Abdurrahman. 2016. *Fikih Empat Madzhab*, jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 1994. *Fiqh Empat Madzhab*, jilid 2. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 2005. *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*. Jakarta: Mizan.
- Al-Mahfani, Khalilurrahman. 2008. *Buku Pintar Shalat : Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: Wahyu Media.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, jilid 29. Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qathani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2008. *Shalat Rasulullah Cara Belajar Shalat Menurut Nabi*, Cet. I. Solo: Media Zikir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1. Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Amin, Faizal. 2017. *Metode Tafsir Tahlili : Cara Menjelaskan Al-Quran Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung Vol. XI No. 1. Lampung: Kalam.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. Singapura: Pustaka Nasional.
- Anisa', Widiatin. 2015. *Diksi Dalam Pesan Dakwah KH. Sueb Thoyyib Dalam Pengajian Rutin Yasinan Dan Tahlilan Di Ampel Surabaya*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arsyad, Berti. 2019. *Makna Gramatikal Huruf Ma*, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. VIII, No. 1, Gresik: 'A Jamiy.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2016. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Jilid 2. Depok : Keira Publishing.
- Asy-Syafi'i, Abi Zakariya an-Nawawi. 2018. *Menjadi Sahabat Al-Quran : Panduan Lengkap Step by Step*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Asy-Syafi'i. 2014. *Al-Umm*, jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali, Tahqiq dan Takhrij Sayyid Ibrahim. 2007. *Tafsir Fathul Qadir*, jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ayyash, Abu. 2007. *Keajaiban Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.
- Ayyash, Abu. 2007. *Keajaiban Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.
- Azmuyardi. 2003. *Sejarah Ulumul Qur'an*. Cet. 2. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Fathani, Hamzah S. *Harf Jar Min Dalam Bahasa Arab*. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Vol. V No. 1. Makassar: Shaut al-'Arabiyah. <http://quran.bbim.go.id/?id=79759#0> diakses pada tanggal 05 Juni 2020.
- <https://kbbi.web.id/baca> diakses pada 30 September 2020, pukul 06:15.
- Husnaini. 2016. *Hukum Membaca Surat Al-Fatihah Bagi Makmum Dalam Shalat Jihar Dalam Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Hanafi*. Jurnal Al-Mabhats Vol. I No. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Irawan, Wahyudi. 2020. *Penafsiran Makna Zawj dan Ba'i dalam Al-Quran*. Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Ulumul Qur'an : Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur.
- Jusoh, Mohd Badiuzzaman Bin. 2020. *Jumlah Rukun-rukun Shalat Fardhu (Studi Komperatif Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i)*, Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
- Lilik Ummi Kaltsum & Abd Moqsith. 2015. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Ciputat: UIN Press.
- Lillah, M. Fathu. 2007. *Masail Al-Qur'an (Masalah-masalah Tentang Al-Qur'an)*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2011. *Fiqh Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Muhammad Fadh & Abdul Aziz bin Baz. 2011. *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier*. Cet. I. Jakarta: Al-Kautsar.
- Muslim. 2015. *Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Universitas Pakuan Vol. I No. 10. Bogor.
- Nasihin, Sirajun. 2013. *Manajemen Shalat Menuju Hakikat Penciptaan Manusia*. Lombok: Palapa.
- Noor, Syamsuddin. 2009. *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*. Jakarta: Wahyu Media.
- Nurmujahidah. 2017. *Pertentangan Dalil Pada Kasus Bacaan Al-Fatihah dalam Salat (Analisis Hanafiyah dan Syafi'iyah)*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Aceh.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qu'ran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sabbih. 2015. *Sifat Shalat Manusia Dalam Al-Quran (Tinjauan Tafsir Rahmah Min Al-Rahman Min Kalam Syaikh Ibnu Arabi Karya*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahmud Ghurab). Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Sarwat, Ahmad. 2015. *Seri Fiqih Kehidupan : 3 Shalat*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing.

Sarwat, Ahmad. 2019. *Hukum Bacaan Surat Al-Fatihah Di Dalam Shalat*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing.

Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.

Shihab, M. Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka.

Suparman, Deden. 2015. *Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*. Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Vol. IX No. 2 Bandung: Fakultas Sains dan Teknologi.

Tyas, Retnoting. 2016. *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*. Depok: Frasa Lingua.

Zain, Abdul Salam Mohd. 2004. *Ingin Tahu? Solat*. Kuala Lumpur: Perce-takan Prin-AD SDN. BHD.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rahmat IR. Limbong
 Tempat/ Tanggal Lahir : Lobutua/21 Desember 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 NIM : 11732103027
 Semester : VIII (Delapan)
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Anggrek
 No Hp/Telp : 0822-7335-2814
 Nama Orang Tua
 Ayah : Alm. Kerdil Limbong
 Ibu : Martina Situmeang
 Alamat : Jl. Garuda No. 22 Lobutua

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK RA Ladang Tengah
- SDN 153033 Ladang Tengah
- SDN 153035 Rinabolak
- SMP Swasta Al-Muslimin Pandan
- SMAN 1 Tukka
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

PENGALAMAN ORGANISASI

- Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2018
- CO Departemen Komunikasi dan Informasi Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2018
- Crew Media dan Desain Kuliah Tak Gentar Dompot Dhuafa 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.